

# PENGARUH KEMANDIRIAN DAN KEDISIPLINAN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS X SMKN JATENG DI PURBALINGGA

## *THE EFFECT OF INDEPENDENCE AND DISCIPLINE ON THE LEARNING MOTIVATION OF STUDENTS IN CLASS X OF CENTRAL VOCATIONAL SCHOOL AT PURBALINGGA*

Oleh: Ihfan Juliawan dan Syukhri Fathudin Achmad Widodo, Pendidikan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, E-mail: [ifanjul02@gmail.com](mailto:ifanjul02@gmail.com)

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana sikap kemandirian dan kedisiplinan, mengetahui seberapa besar tingkat kemandirian dan kedisiplinan, serta mengetahui seberapa besar pengaruh kemandirian dan kedisiplinan terhadap motivasi belajar. *Cluster Sampling* atau teknik pengambilan sampel berupa kelas yang sudah ada. Dengan metode pengumpulan data berupa kuisioner atau angket tertutup. Teknik analisis yang digunakan dalam menganalisis data meliputi analisis deskriptif, korelasi, dan regresi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sikap kemandirian dan kedisiplinan berada pada tingkat yang tinggi, tingkat kemandirian siswa berada pada nilai rata-rata atau sebesar 58,29 sedangkan kedisiplinan memiliki nilai rata-rata sebesar 51,92. Kemudian besarnya pengaruh kemandirian dan kedisiplinan terhadap motivasi belajar berada pada angka 0,662 atau dengan presentase 66,2%. Selain itu, dengan hasil  $f$  hitung lebih besar dari  $f$  tabel ( $72.452 > 3,12$ ) atau  $\alpha$  ( $0,00 < 0,05$ ) sehingga kedua variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

Kata kunci: kemandirian, kedisiplinan, dan motivasi belajar

### Abstract

*The purpose of this study was to find out how independent and disciplined attitudes are, to find out how much the level of independence and discipline is, and to find out how much influence independence and discipline has on learning motivation. Cluster Sampling or sampling technique in the form of an existing class. With the data collection method in the form of closed questionnaires or questionnaires. The analytical techniques used in analyzing the data include descriptive analysis, correlation and regression. The results of this study indicate that the attitude of independence and discipline is at a high level, the level of student independence is at an average value or equal to 58.29 while discipline has an average value of 51.92. Then the magnitude of the influence of independence and discipline on learning motivation is at 0.662 or with a percentage of 66.2%. In addition, the results of  $f$  count are greater than  $f$  table ( $72,452 > 3.12$ ) or  $\alpha$  ( $0.00 < 0.05$ ) so that the two independent variables have a significant effect on the dependent variable.*

Keywords: independence, discipline, and learning motivation

## PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan sekolah di tingkat unit yang memiliki misi menciptakan Sumberi Daya Manusia (SDM) yang berkompeten di bidangnya masing-masing. Selain itu, menurut Pasal 15 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan kejuruan didefinisikan sebagai pendidikan menengah yang secara khusus mempersiapkan peserta didik untuk bekerja dalam bidang tertentu. Peningkatan kualitas pembelajaran dapat dilihat dari kualitas perilaku belajar guru (*teacher's behavior*), perilaku siswa (*student's behavior*), iklim belajar (*learning climate*),

materi pembelajaran, media pembelajaran, dan sistem pembelajaran di sekolah. Menurut pernyataan ini, sistem pembelajaran sekolah memiliki dampak yang signifikan terhadap kualitas siswanya.

Indonesia menerapkan sistem pembelajaran kejuruan yang tidak hanya fokus pada keahlian yang dipilih oleh siswa, namun juga menerapkan nilai-nilai luhur yang diajarkan baik diluar atau didalam pembelajaran itu sendiri. Nilai-nilai yang diajarkan meliputi karakter siswa yang dilatih agar siap dalam mengarungi dunia kerja setelah selesai menempuh pendidikan (Fatoni, 2021). Kedisiplinan, kepemimpinan, kejujuran,

rasa hormat terhadap guru, merupakan norma yang selalu di ajarkan dalam pendidikan di SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga. SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga menerapkan sistem pembelajaran berbasis *boarding school*. Hal ini sesuai dengan yang di sampaikan oleh Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Jawa Tengah yang menyampaikan bahwa sekolah ini berdiri pada tahun 2014 sesuai Instruksi Gubernur Jawa Tengah, kemudian disusun Undang-Undang No. 23 tahun 2014 yang menjadi dasar status *boarding school* (Website Resmi Humas Pemprov Jateng, 2020). Dengan hal ini menjadikan SMK Negeri Jawa Tengah memiliki poin unggulan dibandingkan dengan sekolah regular atau non asrama lainnya baik dibidang karakter maupun akademik.

Sekolah ini memiliki tiga kampus yang tersebar di provinsi Jawa Tengah yaitu Semarang, Pati, dan Purbalingga. SMK Negeri Jawa Tengah seperti contohnya kampus III Purbalingga menerapkan sekolah berbasis asrama sejak awal didirikannya pada tahun 2014 dengan penerimaan siswa baik putra dan putri. Dengan kelebihan pada pendidikan karakter atau *softskills*, lulusan SMK Negeri Jawa Tengah diharapkan mampu bersaing di dunia kerja baik nasional maupun internasional dengan salah satu keunggulan pendidikan karakter bagi siswa yang tidak dipandang sebelah mata (Ilham,2021).

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian Kuantitatif melalui pendekatan *ex-post facto*. Penelitian akan terfokuskan pada peristiwa yang pernah terjadi dimasa lampau untuk diketahui faktor yang memengaruhi peristiwa tersebut (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016: 14).

### Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga yang beralamat di Jl. Letjen Sudan RT. 04 RW. 01, Purbalingga Lor, Kec. Purbalingga, Kab. Purbalingga, Jawa Tengah, Kode Pos 53311. Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari 2023.

### Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini merupakan seluruh siswa kelas X Teknik Pemesinan dan Teknik Pengelelasan SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga. Dengan *probability sampling* jenis *cluster sampling* atau teknik penagmbilan sampel yang sudah ada berupa kelas yang ada (Sugiyono, 2015:118-119).

### Prosedur

Prosedur dalam penelitian ini adalah: (1) mengidentifikasi permasalahan yang ada & merumuskan tujuan penelitian; (2) menentukan konsep & menggali kepustakaan; (3) menentukan populasi dan sampel; (4) menyusun instrumen penelitian berupa kuesioner kemudian divalidasi; (5) pengambilan data penelitian; (6) pengolahan data penelitian yang diperoleh; (7) analisis data dan menafsirkan hasil penelitian.

### Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data yang diperoleh merupakan hasil dari pengisian kuisisioner atau angket oleh siswa. Kuisisioner yang digunakan merupakan kuisisioner tertutup yang berisikan mengenai variabel kemandirian, kedisiplinan, dan motivasi belajar siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan pembagian kuisisioner kepada siswa kelas X yang masuk kedalam sampel penelitian.

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis deskriptif. Analisis ini digunakan untuk mendeskripsikan data penelitian dengan menghitung nilai *Mean*, *Modus*, *Median*, nilai minimum, nilai maksimum, Standar Deviasi (SD), kelas interval, rentang data, dan panjang kelas dengan menggunakan bantuan *IBM SPSS* versi 20 untuk menghitung nilai tersebut. Kemudian data hasil perhitungan tadi digunakan untuk menentukan distribusi frekuensi, grafik, dan kecenderungan tiap variabel melalui perhitungan yang tertera pada Tabel 1.

Tabel 1. Pedoman Kecenderungan Distribusi

| Rumus                      | Kategori      |
|----------------------------|---------------|
| $X < Mi - 1,5 SDi$         | Sangat Rendah |
| $Mi - 1,5 SDi \leq X < Mi$ | Rendah        |
| $Mi \leq X < Mi + 1,5 SDi$ | Tinggi        |
| $Mi + 1,5 SDi \leq X$      | Sangat Tinggi |

Guna memperoleh data yang dihitung menggunakan perhitungan yang tertera pada Tabel 1, maka perlu di diketahui data pendukung yang tercantum pada Tabel 2.

Tabel 2. Perhitungan Data Distribusi Variabel

| Jenis Data            | Rumus                      |
|-----------------------|----------------------------|
| Mean Ideal            | $1/2 (X_{maks} + X_{min})$ |
| Standar Deviasi Ideal | $1/6 (X_{maks} + X_{min})$ |

## HASIL DAN PEMBAHASAN

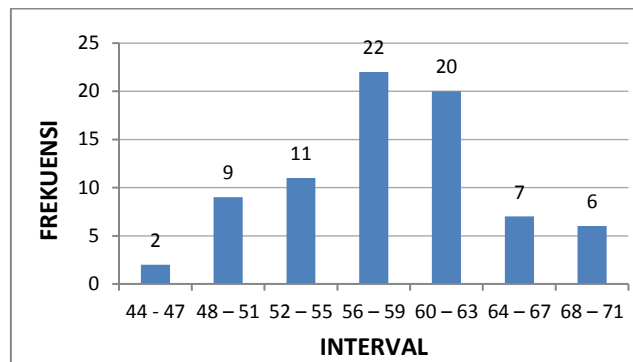
### Variabel Kemandirian

Berdasarkan data yang diperoleh dari 77 orang responden dan diolah menggunakan *software SPSS version 20*, memperoleh data variabel kemandirian belajar yang tercantum pada Tabel 3.

Tabel 3. Data Variabel Kemandirian

| Jenis Data      | Nilai |
|-----------------|-------|
| Mean            | 58,29 |
| Modus           | 56    |
| Median          | 58    |
| Nilai Minimum   | 44    |
| Nilai Maksimum  | 71    |
| Standar Deviasi | 6,158 |
| Kelas Interval  | 7     |
| Rentang Data    | 27    |
| Panjang Kelas   | 4     |

Berdasarkan data yang tercantum pada Tabel 3, maka dapat di jabarkan mengenai skor interval variabel kemandirian yang tampak pada Gambar 1.



Gambar 1. Diagram Variabel Kemandirian

Dengan berpedoman pada proses perhitungan yang tertera pada Tabel 1. Maka data kecenderungan distribusi variabel kemandirian yang diperoleh dapat dilihat pada Tabel 4. dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar siswa dikategorikan tinggi karena nilai *mean* sebesar  $58,28 > 47,5$ .

Tabel 4. Kecenderungan Distribusi Variabel Kemandirian

| Rumus                 | %    | Kategori      |
|-----------------------|------|---------------|
| $X < 33,25$           | 0%   | Sangat Rendah |
| $33,25 \leq X < 47,5$ | 3%   | Rendah        |
| $47,5 \leq X < 61,75$ | 65%  | Tinggi        |
| $61,75 \leq X$        | 33%  | Sangat Tinggi |
| Total                 | 100% |               |

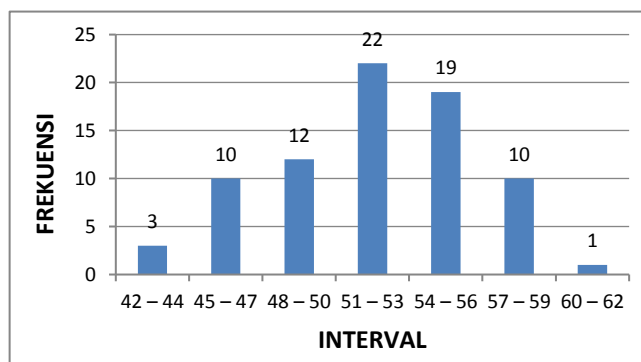
### Variabel kedisiplinan

Berdasarkan perhitungan, variabel kedisiplinan belajar menggunakan IBM SPSS, memperoleh data yang tertera pada Tabel 5.

Tabel 5. Data Variabel Kedisiplinan

| Jenis Data      | Nilai |
|-----------------|-------|
| Mean            | 51,92 |
| Modus           | 53    |
| Median          | 53    |
| Nilai Minimum   | 42    |
| Nilai Maksimum  | 60    |
| Standar Deviasi | 4,188 |
| Kelas Interval  | 7     |
| Rentang Data    | 18    |
| Panjang Kelas   | 3     |

Berdasarkan data yang tercantum pada Tabel 5, maka skor interval dari variabel kedisiplinan dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Diagram Variabel Kedisiplinan

Dengan melihat pedoman perhitungan Tabel 1, maka dapat dilihat data kecenderungan distribusi variabel kedisiplinan yang ditampilkan pada Tabel 6. Dapat ditarik kesimpulan bahwa kedisiplinan belajar siswa sangat tinggi karena nilai mean  $>$  mean ideal ( $51,92 > 37,5$ ).

Tabel 6. Kecenderungan Distribusi Variabel Kedisiplinan

| Rumus                 | %    | Kategori      |
|-----------------------|------|---------------|
| $X < 26,25$           | 0%   | Sangat Rendah |
| $26,25 \leq X < 37,5$ | 0%   | Rendah        |
| $37,5 \leq X < 48,75$ | 22%  | Tinggi        |
| $48,75 \leq X$        | 78%  | Sangat Tinggi |
| Total                 | 100% |               |

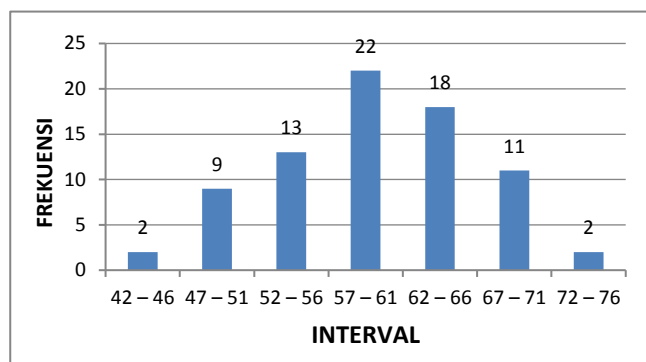
### Variabel Motivasi Belajar

Berdasar perhitungan variabel motivasi belajar diperoleh data pada Tabel 7.

Tabel 7. Data Variabel Motivasi Belajar

| Jenis Data      | Nilai |
|-----------------|-------|
| Mean            | 59,69 |
| Modus           | 57    |
| Median          | 59    |
| Nilai Minimum   | 42    |
| Nilai Maksimum  | 74    |
| Standar Deviasi | 6,915 |
| Kelas Interval  | 7     |
| Rentang Data    | 32    |
| Panjang Kelas   | 5     |

Berdasar data pada Tabel 7, maka skor interval dari variabel kedisiplinan dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Diagram Variabel Motivasi Belajar

Berdasar Tabel 1, maka kecenderungan distribusi variabel motivasi belajar dapat dilihat pada Tabel 8. Dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi belajar siswa kelas X di SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga dikategorikan tinggi karena nilai mean sebesar  $59,68 > 47,5$ .

Tabel 8. Kecenderungan Distribusi Variabel Motivasi Belajar

| Rumus                 | %    | Kategori      |
|-----------------------|------|---------------|
| $X < 33,25$           | 0%   | Sangat Rendah |
| $33,25 \leq X < 47,5$ | 4%   | Rendah        |
| $47,5 \leq X < 61,75$ | 56%  | Tinggi        |
| $61,75 \leq X$        | 40%  | Sangat Tinggi |
| Total                 | 100% |               |

### Pengujian Hipotesis Pertama

Tabel 9. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana  $X_1$  Terhadap  $Y$

| Data                             | Nilai  |
|----------------------------------|--------|
| a (koefisien prediktor)          | 8,519  |
| b (konstanta)                    | 0,878  |
| r hitung                         | 0,782  |
| $r^2$ hitung ( <i>r square</i> ) | 0,611  |
| t hitung                         | 10,855 |

Tampak pada Tabel 9, garis regresi dapat diketahui dan dinyatakan dengan persamaan  $Y = 8,519 + 0,878 X_1$ . Dari persamaan tersebut, dapat dilihat bahwa nilai koefisien regresi linear sederhana adalah 0,878 atau hal ini menunjukkan

nilai positif. Selain itu, nilai korelasi antara X1 terhadap Y juga dapat dilihat dari besarnya r hitung yang menunjukkan nilai 0,782 yang berarti bahwa koefisien korelasi tergolong dalam kategori kuat. Serta, nilai koefisien determinasi X1 terhadap Y adalah sebesar 0,611 yang artinya bahwa adanya keterlibatan pengaruh kemandirian dengan motivasi belajar siswa kelas X SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga sebesar 61,1% dan sebesar 38,9% dipengaruhi oleh faktor lain diluar topik yang di bahas pada penelitian ini.

### Pengujian Hipotesis Kedua

Tabel 10. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana X2 Terhadap Y

| Data                             | Nilai  |
|----------------------------------|--------|
| a (koefisien prediktor)          | -1,134 |
| b (konstanta)                    | 1,171  |
| r hitung                         | 0,710  |
| r <sup>2</sup> hitung (r square) | 0,503  |
| t hitung                         | 8,721  |

Berdasarkan data Tabel 10, garis regresi dapat diketahui dan dinyatakan dengan persamaan  $Y = -1,134 + 1,171 X_2$ . Dari persamaan tersebut, dapat dilihat bahwa nilai koefisien regresi linear sederhana adalah 1,171 atau hal ini menunjukkan nilai positif. Artinya apabila nilai kedisiplinan yang dimiliki siswa meningkat satu satuan, maka angka motivasi belajar yang dimiliki siswa juga akan meningkat sebesar 1,171 satuan. Selain itu, nilai korelasi antara X1 terhadap Y sebesar 0,710 menunjukkan bahwa koefisien korelasi sederhana yang tergolong kuat. Serta, nilai koefisien determinasi X2 terhadap Y adalah sebesar 0,503 yang artinya bahwa adanya keterlibatan pengaruh kedisiplinan dengan motivasi belajar siswa kelas X SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga sebesar 50,3% dan sebesar 49,7% dipengaruhi oleh faktor lain diluar topik yang di bahas pada penelitian ini.

### Pengujian Hipotesis Ketiga

Tabel 11. Hasil regresi linear berganda X1,X2 terhadap Y

| Data                             | Nilai  |
|----------------------------------|--------|
| b0 (konstanta)                   | -4,075 |
| b1 (koefisien regresi X1)        | 0,628  |
| b2 (koefisien regresi X2)        | 0,523  |
| r hitung                         | 0,814  |
| r <sup>2</sup> hitung (r square) | 0,662  |
| f hitung                         | 72,452 |

Dari Tabel 11, dapat diketahui garis regresi dan dinyatakan dengan persamaan  $Y = -4,075 + 0,628 X_1 + 0,523 X_2$ . Dari persamaan tersebut, diketahui bahwa nilai koefisien regresi linear berganda ialah sebesar 0,628 dan 0,523 atau keduanya memiliki nilai yang positif. Kemudian, Dari hasil nilai r hitung yang diketahui bahwa nilai dari koefisien korelasi antara X1 dan X2 terhadap Y adalah sebesar 0,814. Dengan data yang ada pada Tabel 11, nilai koefisien korelasi tersebut dikategorikan sangat kuat sebab 0,814 masuk kedalam rentan nilai 0,800 sampai dengan 1,000. Karena nilai r hitung lebih dari nol (positif) sehingga terdapat korelasi yang positif antara kemandirian dan kedisiplinan secara bersama-sama terhadap motivasi belajar. Selanjutnya, nilai koefisien determinasi X1 dan X2 terhadap Y adalah sebesar 0,662. Maka, jelas memperlihatkan adanya keterlibatan pengaruh kemandirian dan kedisiplinan secara bersama-sama terhadap motivasi belajar siswa kelas X SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga sebesar 66,2% dan sebesar 33,8% dipengaruhi oleh faktor lain diluar topik penelitian ini. Selain itu, Uji signifikansi bertujuan untuk mengetahui tingkat kehandalan variabel X1 dan X2. Dari hasil uji f, diketahui f hitung sebesar 72,452 dengan f tabel 3,12 pada taraf signifikansi 5%. Maka diketahui besaran f tabel lebih kecil dari f hitung ( $3,12 < 72,452$ ) atau  $\alpha$  ( $0,00 < 0,05$ ). Dengan data tersebut, dapat di artikan kemandirian dan kedisiplinan secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar.

## Sumbangan Relatif dan Efektif

Tabel 12. Sumbangan Relatif dan Efektif

| Variabel | SR   | SE    |
|----------|------|-------|
| X1 – Y   | 66%  | 43,7% |
| X2 – Y   | 34%  | 22,5% |
| Total    | 100% | 66,2% |

Tampak pada Tabel 12, bahwa besaran sumbangan relatif untuk variabel kemandirian yaitu 66%, dan sebesar 34% untuk variabel kedisiplinan. Besaran dari nilai tersebut sama dengan nilai  $r$  square yang sebelumnya sudah dibahas dengan menggunakan *software SPSS version 20 for windows*. Sehingga hasil perhitungan dari sumbangan efektif yang diketahui di atas telah sesuai dengan prosedur. Kemudian, sumbangan efektif dari variabel kemandirian (X1) adalah sebesar 43,7% dan variabel kedisiplinan memiliki sumbangan efektif sebesar 22,5%. Sehingga apabila ditotal, sumbangan relatif variabel kemandirian dan variabel kedisiplinan memberikan sumbangan efektif sebesar 66,2% dengan 33,8% dari variabel yang tidak diteliti atau dibahas dalam riset.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Penelitian ini memperoleh hasil melalui penganalisisan dan pembahasan data yang mana hasil dari pembahasannya sudah diketahui sebelumnya. Sehingga kemudian dapat diperoleh dan ditarik kesimpulannya bahwa kemandirian dan kedisiplinan siswa kelas X SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga dalam kategori tinggi bahkan sangat tinggi. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan nilai presentase sebesar 65% untuk kemandirian dan 78% untuk kedisiplinan yang keduanya masing-masing masuk dalam kategori tinggi dan sangat tinggi. Besarnya tingkat kemandirian dan kedisiplinan siswa kelas X SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga memiliki nilai yang bervariasi pada variabel kemandirian dengan *mean* atau rata-rata sebesar 58,29. Selain itu angka kecenderungan distribusi

frekuensi dengan presentase 3% masuk kedalam kategori rendah, 65% masuk kedalam kategori tinggi, dan 32% masuk kedalam kategori sangat tinggi. Sedangkan pada variabel kedisiplinan memiliki *mean* atau rata-rata nilai sebesar 51,92 dengan kecenderungan distribusi frekuensi sebesar 22% masuk kedalam kategori tinggi dan 78% masuk kedalam kategori sangat tinggi. Pengaruh kemandirian dan kedisiplinan terhadap motivasi belajar menunjukkan hasil sebesar 0,662 atau dengan presentase 66,2%. Besarnya nilai ini didapatkan melalui hasil koefisien determinasi ( $r^2$ ) sebesar 0,662 antara kemandirian dan kedisiplinan terhadap motivasi belajar. Selain itu, dengan hasil *f* hitung lebih besar dari *f* tabel ( $72.452 > 3,12$ ) atau  $\alpha$  ( $0,00 < 0,05$ ) sehingga kedua variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

### Saran

Dalam pengembangan pendidikan berbasis asrama untuk siswa pendidikan kejuruan tidak hanya mementingkan pendidikan karakter namun bagaimana prestasi belajar siswa dapat bersaing dengan sekolah regular negeri maupun swasta. Selain itu, dengan adanya kelebihan sebagai sekolah berbasis asrama, SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga dapat memanfaatkan hal tersebut agar menjadi nilai unggulan dari lulusannya agar memiliki karakter yang baik dan digunakan sebagai nilai unggulan dalam memasuki dunia kerja..

## DAFTAR PUSTAKA

- Fatoni, L., (2021). Pengaruh Kultur dan Prestasi Belajar terhadap Kesiapan Praktik Industri Siswa Pemesinan SMKN 2 Pengasih. *JPVTM*, 9(1), 51-56.
- Humas Pemprov Jateng, (2020). *SMK Negeri Jateng Buka Pendaftaran Siswa Tak Mampu*. Diakses tanggal 13 Juli 2022 dari <https://humas.jatengprov.go.id/>
- Ilham, Z.Z.Z., (2021). Pengaruh Keaktifan Berorganisasi terhadap *Softskills* dan Prestasi Belajar Siswa SMK. *JPVTM*, 9(1), 73-80.

- Puspitaningtyas, Z. dan Kurniawan., (2016).  
*Metode Penelitian Kuantitatif.*  
Yogyakarta: Pandiva Buku
- Sugiyono., (2015). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta
- Undang-Undang., (2003). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.*

